



**WALIKOTA MALANG
PROVINSI JAWA TIMUR**

Malang, 10 Februari 2025

Nomor : ~~600.9.15/~~ 356 /35.73.408/2025
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) dokumen
Perihal : Laporan Neraca Pengelolaan
Sampah Kota Malang Tahun 2024

Kepada
Yth. Ibu Direktur Jenderal Pengelolaan
Sampah, Limbah dan B3
Kementerian Lingkungan Hidup
di

J A K A R T A

Bersama ini disampaikan dengan hormat Laporan Neraca Pengelolaan Sampah Kota Malang Tahun 2024 sebagaimana terlampir.

Demikian disampaikan, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pj. WALIKOTA MALANG



AWAN KURNIAWAN, ST., M.M

Tembusan Kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur

NERACA PENGELOLAAN SAMPAH
TAHUN 2023 - 2024
KOTA MALANG

	KETERANGAN	Tahun 2023	Tahun 2024	PERUBAHAN	
				Tahun 2024 - Tahun 2023	
		Ton/tahun	Ton/tahun	Ton/tahun	persen (%)
I	JUMLAH TIMBULAN SAMPAH	284,095.41	266,920.85	-17,174.56	-6.05
	(Jumlah Penduduk x Faktor Estimasi Timbulan Perkapita)				
II	JUMLAH PENGURANGAN SAMPAH	77,330.37	75,591.50	-1,738.87	-2.25
	Persentase pengurangan sampah	27.22	28.32		
a	Jumlah Pembatasan Timbulan Sampah	95.58	0.00	-95.58	-100.00
b	Jumlah Pemanfaatan Kembali Sampah	0.00	14.04	14.04	-
c	Jumlah Pendaauran Ulang Sampah	77,234.79	75,577.46	-1,657.33	-2.15
III	JUMLAH PENANGANAN SAMPAH	203,007.87	188,723.24	-14,284.63	-7.04
	Persentase penanganan sampah	71.46	70.70		
d	Pemilahan/Pengumpulan				
e	Pengangkutan*)	0.00	0.00	0.00	-
	Sampah diangkut ke tempat pengolahan sampah (residu pemilahan)				
	Sampah diangkut ke tempat pemrosesan akhir (residu pengolahan)				
f	Pengolahan	15,397.87	9,645.12	-5,752.75	-37.36
	Jumlah Sampah terolah menjadi bahan baku(pakan ternak, kompos, daur ulang dan upcycle)	15,397.87	9,645.12	-5,752.75	-37.36
	Jumlah Sampah termanfaatkan menjadi sumber energi	0.00	0.00	0.00	-
g	Pemrosesan akhir	187,610.00	179,078.12	-8,531.88	-4.55
	Jumlah Sampah yang terproses di tempat pemrosesan akhir	187,610.00	179,078.12	-8,531.88	-4.55
IV	SAMPAH YANG DIKELOLA (II + III)	280,338.24	264,314.74	-16,023.50	-5.72
	Persentase sampah terkelola	98.68	99.02		

	KETERANGAN	Tahun 2023	Tahun 2024	PERUBAHAN	
				Tahun 2024 - Tahun 2023	
		Ton/tahun	Ton/tahun	Ton/tahun	persen (%)
V	SAMPAH TIDAK DIKELOLA (I - IV)	3,757.17	2,606.11	-1,151.06	-30.64
	Persentase sampah tidak terkelola	1.32	0.98		

PJ. WALIKOTA MALANG



IWAN KURNIAWAN, ST., M.M

KABUPATEN/KOTA: KOTA MALANG

II. Tabel Laporan Capaian Pengurangan dan Penanganan Sampah Tahun 2024 - KOTA MALANG

NO	INDIKATOR	TARGET		CAPAIAN	
		TON/TAHUN	(%)	TON/TAHUN	%
1	Timbulan Sampah	251,463.00	-	266,920.85	-
2	Pengurangan	70,409.64	28.00	75,591.51	28.32
3	Penanganan	178,538.73	71.00	188,723.25	70.70

Pj. WALIKOTA MALANG



IWAN KURNIAWAN, ST., M.M

CAPAIAN KINERJA PENGURANGAN SAMPAH TAHUN 2024
"PENDAUARAN ULANG SAMPAH"
KOTA MALANG

No	Fasilitas Pengelolaan Sampah	Jumlah (Unit)	Jumlah Sampah yang masuk ke Fasilitas Pengelolaan Sampah (ton/hari)	Jumlah Sampah yang masuk ke Fasilitas Pengelolaan Sampah (ton/tahun)	PENDAUARAN ULANG SAMPAH					Jumlah Sampah Terkelola (ton/hari)	Jumlah Sampah Terkelola (ton/tahun)	Residu (ton/tahun)	Persentase Sampah Terkelola (%)
					Pakan Ternak / Ikan (ton/hari)	Kompos (ton/hari)	Daur Ulang / Industri Daur Ulang (ton/hari)	Upcycle (ton/hari)	Sumber Energi (ton/hari)				
1	Komposting skala kecil atau RT/RW (tong komposter, takakura,dll) dikelola oleh Masyarakat / Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	25	2.268	827.911	0.800	1.469	0.000	0.000	0.000	2.268	827.911	0.000	100.00
2	Bank Sampah Unit (AnOrganik) dikelola oleh Masyarakat/Pemda	0	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	-
3	Bank Sampah Induk (AnOrganik) dikelola oleh Masyarakat/Pemda	1	1.150	419.750	0.000	0.000	1.150	0.000	0.000	1.150	419.750	0.000	100.00
4	TPS3R (Organik dan atau AnOrganik) dikelola oleh Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	5	5.627	2,053.800	0.855	1.710	2.494	0.000	0.000	5.059	1,846.571	207.229	89.91
5	Rumah kompos dikelola oleh Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	0	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	-

6	TPST (Organik dan atau AnOrganik) dikelola oleh Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	0	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	-
7	PDU (Pusat Daur Ulang) (Organik dan atau AnOrganik) dikelola oleh Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	0	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	-
8	POO (Pusat Olah Organik) (Organik) dikelola oleh Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	58	61.327	22,384.322	61.327	0.000	0.000	0.000	0.000	61.327	22,384.322	0.000	100.00
9	Biodigester (Organik) dikelola oleh Masyarakat / Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	0	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	-
10	Daur Ulang Produk Kreatif dikelola oleh Masyarakat / Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	0	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	-
11	Pengepul/Lapak	59	526.422	192,143.954	0.000	0.000	137.257	0.000	0.000	137.257	50,098.907	142,045.046	26.07
Total		148	596.794	217,829.737	62.981	3.179	140.901	0.000	0.000	207.062	75,577.462	142,252.275	34.70

Keterangan Pemanfaatan Kembali Sampah :

Pendaurang Ulang Sampah adalah:
upaya memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna setelah melalui suatu proses pengolahan terlebih dahulu.

CAPAIAN KINERJA PENANGANAN SAMPAH TAHUN 2024
"PENGOLAHAN MENJADI BAHAN BAKU"
KOTA MALANG

No	Fasilitas Pengelolaan Sampah	Jumlah (Unit)	Jumlah Sampah yang masuk ke Fasilitas Pengelolaan Sampah (ton/hari)	Jumlah Sampah yang masuk ke Fasilitas Pengelolaan Sampah (ton/tahun)	TEROLAH MENJADI BAHAN BAKU					Jumlah Sampah Terkelola (ton/hari)	Jumlah Sampah Terkelola (ton/tahun)	Residu (ton/tahun)	Persentase Sampah Terkelola (%)
					Pakan Ternak / Ikan (ton/hari)	Kompos (ton/hari)	Daur Ulang / Industri Daur Ulang (ton/hari)	Upcycle (ton/hari)	Sumber Energi (ton/hari)				
1	TPS3R / UPS (Organik dan atau AnOrganik) dikelola oleh sistem kota (pemda)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	-
2	TPST (Organik dan atau AnOrganik) dikelola oleh sistem kota (pemda) (Diluar TPA)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	-
3	Rumah kompos (Organik) dikelola oleh sistem kota (pemda)	15	24.808	9,054.825	6.125	8.875	0.000	0.000	0.000	15.000	5,475.000	3,579.825	60.47
4	PDU (Pusat Daur Ulang) (Organik dan atau AnOrganik) dikelola oleh sistem kota (pemda)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	-

5	POO (Pusat Olah Organik) (Organik) dikelola oleh sistem kota (pemda)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	-
6	ITF (Organik dan atau Anorganik) dikelola oleh sistem kota (pemda) "Non Incenerator"	1	35.000	12,775.000	0.000	8.200	3.225	0.000	0.000	11.425	4,170.125	8,604.875	32.64
7	Daur Ulang Produk Kreatif dikelola oleh sistem kota (pemda) (Anorganik)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	-
Total		16	59.808	21,829.825	6.125	17.075	3.225	0.000	0.000	26.425	9,645.125	12,184.700	44.183

Keterangan Pemanfaatan Kembali Sampah :

Pendaurang Ulang Sampah adalah:
upaya memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna setelah melalui suatu proses pengolahan terlebih dahulu.

CAPAIAN KINERJA PENGURANGAN SAMPAH TAHUN 2024
"PEMANFAATAN TIMBULAN SAMPAH"
KOTA MALANG

No	Lokasi kegiatan pemanfaatan kembali sampah	Jumlah lokasi (Unit)	Jenis Sampah yang dimanfaatkan kembali						Total Sampah yang Dimanfaatkan Kembali	
			Kemasan Botol Kaca/Beling (ton/bulan)	Kemasan Botol PET (ton/bulan)	Kemasan Botol Aluminium (ton/bulan)	Kemasan Cat (ton/bulan)	Ban (Mobil/Motor/Sepeda) (ton/bulan)	Lain-Lain (ton/bulan)	(ton/bulan)	(ton/tahun)
1	Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pondok Pesantren	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Perkantoran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RS/Puskesmas/Klinik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Retail Modern / Swalayan / Minimarket	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pertokoan / Kios / Warung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri / Pabrik	0	0	0	0	0	0	0	0	0

10	Lembaga Permayarakatan (LAPAS)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Terminal Bus / Angkot	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Stasiun Kereta Api	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Pelabuhan Penumpang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Bandar Udara	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tempat Ibadah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Tempat Wisata	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Taman Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Hutan Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Hotel / Penginapan / Wisma	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Restoran / Rumah Makan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Pemukiman	25	0.008	0.522	0	0.237	0.403	0	1.17	14.043
22	Lain-lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		25	0.008	0.522	0	0.237	0.403	0	1.17	14.043

Keterangan Pemanfaatan Kembali Sampah :

Pemanfaatan Kembali Sampah adalah:

upaya untuk mengguna ulang sampah sesuai dengan fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda dan/atau menggunakan ulang bagian dari sampah yang masih bermanfaat

tanpa melalui suatu proses pengolahan terlebih dahulu.

Sumber : PP 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Penjelasan Pasal 11 ayat (1) huruf c)

CAPAIAN KINERJA PENANGANAN TAHUN 2024
PEMROSESAN AKHIR
KOTA MALANG

KOTA MALANG

II. Tabel Laporan Capaian Pengurangan dan Penanganan Sampah Tahun 2024 (JAN - DES) - KOTA MALANG

NO	Fasilitas Pengelolaan Sampah	TPA / TPST Sanitary/Control Landfill (ton/hari)	TPA Open Dumping (ton/hari)	TPA / TPST Sanitary/Control Landfill (ton/tahun)	TPA Open Dumping (ton/tahun)
1	Jumlah TPA (unit)	1	0	1	0
2	Jumlah sampah yang masuk ke TPA	490.63	0.00	179,079.95	0.00
3	Jumlah sampah yang menjadi bahan baku kompos	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Jumlah sampah yang menjadi bahan baku daur ulang atau industri daur ulang	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Jumlah Hasil Pulungan oleh Pemulung	1.00	0.00	365.00	0.00
6	Jumlah yang masuk ke landfill	489.63	0.00	178,714.95	0.00
7	Penangkapan dan Pemanfaatan Gas Metan Sebagai Sumber Energi Listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
Jumlah (sampah yg masuk ke TPA)		490.63	0.00	179,079.95	0.00
Total Sampah terkelola di TPA/TPST KOTA MALANG		490.63		179,079.95	
Total TPA/ TPST KOTA MALANG		1			

LAPORAN KEBIJAKAN DAN STRATEGI DAERAH PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SAMPAH SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA TAHUN 2024 KOTA MALANG							
PROVINSI/KABUPATEN/KOTA: KOTA MALANG							
I. Laporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan							
NO.	KEBIJAKAN	STRATEGI	PROGRAM	TARGET (SATUAN)	CAPAIAN	HAMBATAN	PENYELESAIAN HAMBATAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Peningkatan kinerja pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	a. Melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) dalam pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	1) Kaji ulang metode perhitungan neraca pengelolaan sampah guna meningkatkan akurasi capaian pengelolaan sampah di Kota Malang. 2) Evaluasi dan optimasi pemodelan pengurangan sampah pada fasilitas pengelolaan sampah, termasuk TPS3R, bank sampah, dan metode lainnya, untuk memastikan efektivitas program pengurangan sampah di berbagai tingkatan. 3) Peningkatan pengurangan sampah melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dengan mendorong partisipasi aktif dalam pemilahan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang sampah sejak dari sumbernya.	1) Metode perhitungan capaian pengelolaan sampah yang akurat 2) Capain pengurangan sampah meningkat dari tahun sebelumnya 3) Persentase pengurangan sampah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.	1) Dikembangkannya metode "Pendekatan Populasi Operasional Pengelolaan Sampah" dan "Sistem Validasi Necara Pengelolaan Sampah" sebagai langkah awal untuk menghitung neraca pengelolaan sampah yang masih perlu dikembangkan dan terus disempurnakan. 2) Tingkat pengurangan sampah meningkat menjadi 28,32% pada tahun 2024	1) Dinamika timbulan sampah yang fluktuatif setiap tahun, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan populasi, aktivitas ekonomi, perubahan pola konsumsi, tren urbanisasi, dan perilaku masyarakat dalam memilah sampah. 2) Diperlukan pengembangan model yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik Kota Malang. 3) Masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah, terutama dalam pemilahan sampah dari sumbernya.	1) Perhitungan Neraca Tahun 2024 dilakukan dengan memahami dinamika pengelolaan sampah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka dilakukan: a) Pengukuran timbulan sampah dari sektor rumah tangga menggunakan metode SNI 19-3964-1994: Metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan serta komposisi sampah perkotaan. Terdapat pengurangan timbulan sampah dari rumah tangga, yaitu dari 0.41 kg/hari menjadi 0.388 kg/hari. b) Pengembangan metode "Pendekatan Populasi Operasional Pengelolaan Sampah" mengubah estimasi jumlah penduduk non-KTP Malang dari 350.000 jiwa menjadi 276.820 jiwa. c) Sehingga dilakukan pengembangan "Sistem Validasi Necara Pengelolaan Sampah" untuk validasi pengukuran tonase sampah yang masuk ke TPA Supit Urang dengan menggunakan jembatan timbang secara konsisten menghasilkan data yang lebih presisi dan akurat. d) Data yang diperoleh dari jembatan timbang diinterpretasikan sebagai data real-time yang mencerminkan kondisi faktual pengelolaan sampah di Kota Malang. e) Hasil analisis dari jembatan timbang digunakan sebagai dasar validasi dalam pemodelan perhitungan timbulan dan pengurangan sampah, sehingga perencanaan kebijakan lebih akurat dan berbasis data yang terverifikasi. 2) Dilakukan koordinasi dan sosialisasi, formal dan informal, kepada masyarakat, mitra pengurangan sampah seperti kelompok penggerobak, bank sampah, TPS 3R, Kader Lingkungan, Kampung Proklim, Kampung Bersinar, Kelurahan Berseri, dan start up pengelolaan sampah tentang pentingnya pengurangan sampah ke TPA dengan pemilahan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang, guna meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Kota Malang.

		b. Penguatan koordinasi dan kerja sama antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah	1) Implementasi strategi Zero Waste Zero Emission sesuai dengan arahan Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) No. SE.1/MENLHK/PSLB3/PLB.0/1/2023, dengan fokus pada: a) Pengurangan timbulan sampah ke TPA melalui optimalisasi pengelolaan sampah dari sumber, pemanfaatan kembali, dan daur ulang. b) Membangun rantai nilai dalam sistem pengelolaan sampah, termasuk integrasi ekonomi sirkular dan penguatan peran pelaku industri daur ulang. c) Menegaskan peran pemerintah daerah dalam mewujudkan nol emisi karbon 2) Pengembangan sistem pengelolaan sampah terpadu di Kota Malang dalam kerangka program Local Service Delivery Improvement Project (LSDP) bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) untuk meningkatkan efektivitas layanan persampahan. 3) Review dan optimalisasi dokumen Rencana Induk Pengelolaan Sampah (RIPS) yang disusun bersama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dalam program Emission Reduction in Cities - German Climate Technology Initiative (ERiC-DKTI), guna mendukung pengurangan emisi dari pengelolaan sampah perkotaan. 4) Pengembangan TPS 3R sebagai fasilitas pengolahan sampah berbasis masyarakat, dengan pendanaan dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Kementerian PUPR.	1) Integrasi strategi Zero Waste Zero Emission dalam dokumen perencanaan daerah (RIPS Kota Malang) 2) Sinkronisasi program LSDP dengan kebijakan daerah 3) RIPS dari program ERIC-DKTI direview dan diterima 4) 1 TPS 3R telah dibangun	1) RIPS telah direview dan diselaraskan dengan strategi Zero Waste Zero Emission 2) Program LSDP telah masuk dalam perencanaan daerah 3) Dokumen RIPS dari program ERIC-DKTI telah diterima oleh pemerintah daerah 4) 1 TPS 3R telah dibangun dari DAK dan tahap pendampingan dengan KSM TPS 3R Merjosari Berseri	1) Diperlukan optimalisasi lebih lanjut pada implementasi strategi Zero Waste Zero Emission dalam strategi pengurangan sampah di Kota Malang. 2) Belum optimalnya integrasi antarprogram dalam pengelolaan sampah terpadu, sehingga masih terdapat tantangan dalam mewujudkan sistem yang ramah iklim dan berkelanjutan di Kota Malang. 3) Tantangan dalam menjaga eksistensi dan operasional TPS 3R, terutama terkait keberlanjutan pengelolaan, partisipasi masyarakat, serta aspek finansial dan teknis dalam operasional fasilitas. terstruktur.	1) Menyelaraskan prinsip Zero Waste dan Zero Emission dalam Rencana Induk Pengelolaan Sampah (RIPS) Kota Malang, sehingga dapat menjadi pedoman strategis dalam pengelolaan sampah rendah emisi. 2) Mengintegrasikan program-program pengelolaan sampah yang sudah berjalan agar lebih sinkron dalam mendukung target Zero Waste Zero Emission sesuai dengan arahan Kementerian Lingkungan Hidup. 3) Integrasi program LSDP ke dalam kebijakan daerah, guna memastikan sinergi antarprogram dalam mendukung sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien, terpadu, dan berkelanjutan 4) Optimalisasi pemanfaatan dan operasional TPS 3R, dengan memastikan dukungan teknis, pendampingan, serta skema pembiayaan yang lebih berkelanjutan, sehingga fasilitas yang telah dibangun dapat berfungsi secara maksimal sebagai strategi pengurangan sampah berbasis masyarakat dan penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).
		c. Penguatan komitmen lembaga eksekutif dan legislatif di pusat dan daerah dalam penyediaan anggaran pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	Penguatan komunikasi dan koordinasi antara Pemerintah Daerah dan DPRD dalam mendukung kebijakan pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, termasuk dalam aspek penyediaan anggaran dan kebijakan regulatif.	Forum komunikasi antara Pemda dan DPRD untuk membahas dukungan anggaran dan regulasi pengelolaan sampah	Forum komunikasi telah terlaksana dan menghasilkan rekomendasi kebijakan	Masih diperlukan optimalisasi alokasi dan komitmen anggaran untuk program pengurangan sampah terstruktur.	Advokasi kebijakan kepada DPRD untuk memastikan penganggaran yang berkelanjutan dalam program-program pengurangan sampah di Kota Malang.
		d. Peningkatan kapasitas kepemimpinan, kelembagaan, dan sumber daya manusia dalam upaya pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	1) Advokasi strategi pengurangan sampah kepada perangkat daerah, melalui kegiatan benchmarking dan studi banding untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen dalam Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. 2) Pelaksanaan Training of Trainers (ToT) dalam pengelolaan sampah, mencakup pemilahan, pengumpulan, dan daur ulang, yang ditujukan bagi perwakilan kelompok TPS 3R, bank sampah, dan kader lingkungan guna memperkuat kapasitas di tingkat masyarakat.	1) Satu (1) kegiatan benchmarking atau studi banding dilaksanakan 2) Dilaksanakan koordinasi antar mitra pengurangan sampah seperti Bank Sampah, Kader Lingkungan, KSM/ KPP TPS 3R, dan Kelompok Penggerobak.	1) Benchmarking dilakukan di Kota Denpasar untuk mempelajari integrasi sistem TPS 3R dengan pihak swasta. 2) Telah dilaksanakan koordinasi dengan mitra pengurangan sampah 3) Dihasilkan berita acara dukungan dari 5 perguruan tinggi dalam mendukung kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.	Belum adanya implementasi kegiatan Training of Trainers (ToT) secara terstruktur.	1) Pelaksanaan pembinaan secara bertahap dan berkelanjutan, melalui kegiatan sosialisasi dan advokasi yang dilakukan di masing-masing wilayah Kota Malang. 2) Integrasi pembinaan informal dalam berbagai forum komunitas, termasuk pertemuan warga, kader lingkungan, dan kegiatan edukasi berbasis komunitas, untuk memastikan strategi pengurangan sampah dapat diterapkan secara luas. 3) Penjajakan kerjasama dengan universitas melalui berita acara dukungan program Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. 4) Koordinasi dengan Bank Sampah, TPS 3R, dan Kelompok Penggerobak dalam upaya pengurangan sampah, dengan mendorong peran aktif mereka sebagai mitra strategis dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

		e. Pembentukan sistem informasi	Pengembangan sistem perhitungan pengurangan sampah di masing-masing fasilitas pengelolaan sampah di Kota Malang, sesuai dengan panduan dan template yang disediakan dalam SIPSN, guna meningkatkan akurasi dan konsistensi pelaporan data.	1) Setidaknya terdapat model awal perhitungan pengurangan sampah untuk setiap jenis fasilitas pengelolaan sampah 2) Data pengurangan sampah tercatat dalam SIPSN dan divalidasi dengan jembatan timbang	1) Model perhitungan telah diuji coba pada 3 fasilitas pengelolaan sampah dengan pendekatan data jembatan timbang dan referensi literasi ilmiah, namun masih perlu validasi lebih lanjut. 2) Pelaporan data ke SIPSN sudah berjalan dengan model yang lebih baik, namun masih perlu perbaikan akurasi pencatatan	Pengumpulan data pengurangan sampah masih menghadapi tantangan, terutama dalam konsistensi pencatatan dan pelaporan di berbagai fasilitas, serta skala pengumpulan data yang besar.	1) Mengembangkan pendekatan berbasis model proporsional untuk setiap jenis fasilitas pengurangan sampah, seperti bank sampah, TPS3R, komposting, dan fasilitas daur ulang, agar metode pencatatan lebih akurat dan sesuai dengan karakteristik masing-masing kegiatan. Selanjutnya divalidasi oleh jembatan timbang di TPA Supit Urang. 2) Meningkatkan koordinasi dengan pengelola fasilitas sampah untuk memastikan pencatatan data dilakukan secara berkala dan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam SIPSN. 3) Pelaporan pengelolaan sampah dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) sebagai platform nasional untuk menyediakan data terkait pengelolaan sampah, mendukung implementasi Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional (Jakstranas) dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga, serta target Indonesia Bebas Sampah 2025.
		f. Penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE)	Peningkatan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, melalui edukasi mengenai pemilahan, pengumpulan, dan daur ulang sebagai bagian dari perilaku berkelanjutan di masyarakat.	1) Setidaknya terlaksana 3 kegiatan pelatihan pengurangan sampah terdiri dari TPS 3R, bank sampah, dan kader lingkungan 2) Sosialisasi dilakukan dalam setahun di berbagai wilayah	1) Lebih dari 300 peserta telah menerima pelatihan di 3 kegiatan pengurangan sampah seperti kegiatan pemnafaatan kembali dan daur ulang sampah. 2) Lebih dari 5 kegiatan terlaksana dan menerima respon positif dari masyarakat	1) Masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan dan daur ulang sampah, sehingga partisipasi aktif dalam upaya pengurangan sampah masih terbatas. 2) Kurangnya pemahaman mengenai dampak sampah terhadap lingkungan, yang menyebabkan kebiasaan membuang sampah sembarangan masih terjadi di beberapa wilayah.	1) Koordinasi lintas program untuk mengintegrasikan sosialisasi pengurangan sampah dalam berbagai inisiatif, seperti Sekolah Adiwiyata, Kampung Besinar, Kampung Proklim, dan Kelurahan Berseri, guna memperluas jangkauan edukasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat. 2) Menyusun dan menyosialisasikan prinsip "Kuthone Resik, Rejekine Apik" sebagai bagian dari local wisdom Kota Malang, yang menanamkan nilai menjaga kebersihan sebagai langkah menuju kota yang lestari. 3) Mempromosikan prinsip ini secara luas melalui berbagai kanal komunikasi, seperti media sosial, kegiatan sosialisasi bersama masyarakat, dan branding pada fasilitas pengelolaan sampah, termasuk truk angkutan DLH, sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh khalayak luas.

		g. Penerapan dan pengembangan sistem insentif dan disinsentif dalam pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	Pembentukan mekanisme dan sistem insentif serta disinsentif untuk mendorong pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, dengan mengacu pada Peraturan Daerah Kota Malang No. 7 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah	Tersusunnya review hasil analisis dari Rencana Induk Pengelolaan Sampah (RIPS) sebagai dasar pengembangan mekanisme insentif dan disinsentif.	Telah didapatkan catatan awal untuk menyusun mekanisme sistem insentif dan disinsentif, sebagai langkah awal dalam perancangan kebijakan lebih lanjut.	Belum adanya kajian yang komprehensif mengenai mekanisme insentif dan disinsentif, termasuk analisis dampaknya terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam pengurangan sampah. 2. Kurangnya pemahaman terkait efektivitas penerapan insentif, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, serta bagaimana implementasi yang tepat di tingkat rumah tangga dan masyarakat.	Analisis dalam dokumen RIPS mengenai skema insentif berbasis ekonomi sirkular, seperti mekanisme 'waste-to-value', yang memungkinkan masyarakat memperoleh manfaat ekonomi dari pemilahan dan pengurangan sampah.
		h. Penguatan komitmen pelaku usaha melalui penerapan kewajiban produsen dalam pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	Mendorong komitmen pelaku usaha dalam pengurangan sampah, melalui: 1. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat di sekitar lokasi usaha, untuk meningkatkan kesadaran akan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. 2. Penyusunan program pendauran ulang sampah sebagai bagian dari operasional usaha, guna mengurangi timbulan sampah sejak dari sumbernya.	1) Setidaknya terdapat 1 kegiatan sosialisasi kepada pelaku usaha dalam kegiatan pengurangan sampah 2) Uji coba penerapan prinsip Polluter Pays pada minimal 3 sektor usaha dengan mekanisme penimbangan sampah dan retribusi berbasis berat sampah.	1) 10 pelaku usaha telah menandatangani berita acara dukungan dalam kegiatan pengurangan sampah. 2) Uji coba prinsip Polluters Pay telah dilaksanakan dari berbagai sektor seperti universitas, rumah sakit, dan sektor swasta.	1) Diperlukan waktu dan upaya lebih dalam mendorong seluruh pelaku usaha di Kota Malang untuk berperan aktif dalam program pengurangan sampah. 2) Masih terdapat keterbatasan dalam mekanisme pengawasan dan insentif bagi pelaku usaha, yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan kebijakan ini.	1) Pelaksanaan kegiatan penandatanganan berita acara dukungan beberapa pelaku usaha, sebagai langkah awal dalam mendukung upaya Pemerintah Kota Malang dalam pengurangan sampah. 2.)Uji coba penerapan prinsip Polluter Pays pada pelaku usaha, dengan mekanisme penimbangan sampah dari tempat usaha di jembatan timbang, kemudian dikenakan tarif berdasarkan berat sampah (rupiah/kg) sesuai ketentuan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. 3) Mendorong pelaku usaha untuk menerapkan skema pengurangan sampah, seperti daur ulang langsung dari sumber, guna mengurangi beban pengangkutan dan biaya pengelolaan sampah.

2	Peningkatan kinerja penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	a. Melaksanakan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) dalam penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	1) Optimalisasi sistem pengangkutan sampah dari TPS ke TPA, guna meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan sampah tertangani dengan baik sesuai dengan standar pelayanan pengelolaan sampah. 2) Studi kelayakan (feasibility study) teknologi Waste-to-Energy (WtE) dengan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Refuse-Derived Fuel (TPST RDF), sebagai upaya penanganan mengurangi sampah yang masuk ke lahan urug TPA melalui pemanfaatan energi dari sampah(energy recovery). 3)Mengurangi timbulan sampah yang tidak terkelola dengan meningkatkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif serta mencegah pembuangan sampah liar.	1) Tersusunnya hasil evaluasi operasional sistem pengangkutan sampah sebagai dasar perencanaan optimalisasi ritasi dan pemeliharaan kendaraan. 2) Tersusunnya 1 dokumen studi kelayakan TPST RDF. 3) Persentase sampah tidak terkelola mengalami penurunan	1) Telah dilakukan evaluasi awal terhadap sistem pengangkutan, dengan identifikasi kendala teknis dan rekomendasi untuk optimalisasi ritasi dan pemeliharaan kendaraan. 2) Dokumen studi kelayakan telah disusun dan menjadi referensi dalam perencanaan implementasi TPST RDF di Kota Malang. 3) Angka sampah tidak terkelola turun menjadi 0,98% pada tahun 2024,	1) Terbatasnya anggaran untuk peremajaan sarana pengangkutan, sehingga berpengaruh terhadap efektivitas dan kapasitas armada dalam mendukung sistem pengangkutan sampah. 2) Terbatasnya referensi dan kajian mengenai keberlanjutan operasional, termasuk aspek teknis, finansial, dan lingkungan. 3) Masih diperlukan survei lebih lanjut terhadap titik-titik pembuangan sampah liar, guna memperoleh data yang lebih akurat terkait volume dan sebaran sampah tidak terkelola	1) Optimalisasi pemanfaatan kendaraan pengangkut yang tersedia, melalui pemeliharaan rutin dan penambahan jumlah ritasi pengangkutan, guna meningkatkan kapasitas pengangkutan tanpa perlu investasi besar dalam jangka pendek. 2) Mengacu pada referensi teknis dan kebijakan yang tersedia, termasuk dokumen Rencana Induk Pengelolaan Sampah (RIPS), yang disusun berdasarkan masukan dari para ahli (expert opinion). 3) Melakukan konsultasi antar perangkat daerah, guna menyelaraskan pemahaman dan strategi dalam pemilihan teknologi yang paling sesuai dengan kondisi Kota Malang. 4) Memanfaatkan studi kasus dan best practice dari daerah lain, sebagai bahan perbandingan dalam mengevaluasi potensi penerapan teknologi TPST RDF di Kota Malang. 5) Analisis awal terhadap sampah tidak terkelola telah dilakukan pada kawasan kumuh. Diperlukan kajian lebih lanjut dan pendekatan yang lebih komprehensif untuk menyempurnakan data, serta menyusun strategi intervensi yang lebih efektif dalam mengurangi timbulan sampah yang tidak terkelola.
		b. Penguatan koordinasi dan kerja sama antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah	1) Implementasi strategi Zero Waste Zero Emission sesuai dengan arahan Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) No. SE.1/MENLHK/PSLB3/PLB.0/1/2023, dengan fokus pada: a) Pengelolaan sampah sebagai bagian dari mitigasi penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) melalui teknologi Refuse-Derived Fuel (RDF). b) Implementasi sanitary landfill di TPA Supit Urang untuk meningkatkan pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. 2) Pemeliharaan dan pengembangan TPA Supit Urang dengan penerapan teknologi sanitary landfill, dalam program kerja sama dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui proyek Emission Reduction in Cities – Solid Waste Management (ERiC-SWM), sebagai langkah untuk menciptakan sistem pengolahan sampah terpadu di tingkat hilir.	1) Penyelarasan strategi Zero Waste Zero Emission ke dalam dokumen Rencana Induk Pengelolaan Sampah (RIPS). 2) Dilakukannya pemetaan dan evaluasi kebutuhan teknis untuk optimalisasi sanitary landfill di TPA Supit Urang.	1) Strategi zero waste zero emission telah selaras dengan RIPS dan dalam tahap harmonisasi dengan kebijakan daerah. 2) Evaluasi awal telah dilakukan, dan rekomendasi teknis mulai disusun untuk peningkatan fasilitas TPA.	Diperlukan optimalisasi lebih lajut pada implementasi strategi Zero Waste Zero Emission dalam strategi penanganan sampah di Kota Malang.	1) Mengikuti SOP penyelenggaraan operasional sanitary landfill di TPA Supit Urang, untuk memastikan strategi pengelolaan sampah tetap berjalan sesuai dengan standar teknis dan kebijakan yang berlaku. 2) Mengimplementasikan strategi Zero Waste Zero Emission pada kegiatan yang telah berjalan, sebagai langkah bertahap dalam meningkatkan efektivitas program ini di Kota Malang. 3) Menyelaraskan strategi Zero Waste Zero Emission ke dalam dokumen Rencana Induk Pengelolaan Sampah (RIPS), guna memperkuat komitmen dalam penanganan sampah melalui pendekatan pengolahan sampah menjadi energi serta sistem pemrosesan akhir yang lebih berkelanjutan.
		c. Penguatan komitmen lembaga eksekutif dan legislatif di pusat dan daerah dalam penyediaan anggaran penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	Penguatan komunikasi antara Pemerintah Daerah dan DPRD dalam pengelolaan sampah, melalui forum komunikasi di daerah, guna meningkatkan pemahaman dan dukungan dalam kebijakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.	Forum komunikasi antara Pemda dan DPRD untuk membahas dukungan anggaran dan regulasi pengelolaan sampah	Forum komunikasi telah terlaksana dan menghasilkan rekomendasi kebijakan	Masih diperlukan upaya komunikasi yang lebih efektif dengan DPRD.	1) Advokasi kebijakan kepada DPRD untuk memastikan penganggaran yang berkelanjutan dalam program penanganan sampah, dengan menekankan pentingnya TPST RDF sebagai solusi energy recovery dan pengurangan beban sampah di TPA Supit Urang Kota Malang. 2) Penyampaian studi kelayakan, yang menunjukkan manfaat ekonomi, lingkungan, dan sosial dari penerapan TPST RDF, guna meningkatkan pemahaman dan dukungan legislatif terhadap program ini.

		d. Peningkatan kapasitas kepemimpinan, kelembagaan, dan sumber daya manusia penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	1) Advokasi strategi penanganan sampah kepada perangkat daerah, melalui kegiatan benchmarking dan studi banding untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. 2) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di fasilitas Rumah Pilah Kompos Daur Ulang (Rumah PKD) untuk meningkatkan efektivitas penanganan sampah. 3) Penguatan kapasitas SDM di UPT Pengelolaan Sampah TPA Supit Urang, guna mendukung keberlanjutan operasional dan memastikan penerapan standar pengelolaan sampah yang optimal.	1) Dilaksanakannya 1 kegiatan benchmarking/studi banding terkait pengelolaan sampah di daerah lain sebagai referensi untuk optimalisasi penanganan sampah. 2) Tersusunnya mekanisme supervisi dan evaluasi berkala terhadap penerapan SOP di fasilitas	1) Benchmarking telah dilakukan di Kabupaten Badung dalam mempelajari strategi penanganan sampah terutama dalam integrasi sistem TPS 3R dan TPST 2) Mekanisme supervisi telah dirancang dan mulai diterapkan dalam pemantauan operasional di lapangan.	Masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam penerapan SOP secara optimal, baik dalam aspek teknis maupun operasional di fasilitas pengelolaan sampah.	1) Melakukan koordinasi secara berkelanjutan terkait operasional dan teknis pengelolaan sampah, dengan fokus pada peningkatan kapasitas SDM di Rumah PKD dan UPT TPA Supit Urang. 2) Menyusun mekanisme supervisi dan evaluasi berkala, untuk memastikan implementasi SOP berjalan sesuai standar yang ditetapkan. 3) Mendorong sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk instansi teknis dan operator fasilitas, guna meningkatkan efektivitas penerapan SOP di lapangan.
		e. Pembentukan sistem informasi	Pengembangan jejaring Waste Information System (WIS) sebagai sarana pengumpulan data sampah yang masuk ke TPA melalui jembatan timbang, guna meningkatkan akurasi pencatatan dan analisis data dalam pengelolaan sampah di Kota Malang.	1) Tersusunnya mekanisme integrasi data jembatan timbang ke dalam sistem WIS untuk pencatatan timbulan sampah secara real-time, serta dilakukan uji coba pencatatan selama 1 tahun. 2) Dilakukannya analisis awal terhadap data jembatan timbang	1) Telah dilaksanakan uji coba selama 1 tahun, dengan data pencatatan real-time mulai digunakan untuk analisis pengelolaan sampah. 2) Analisis awal telah dilakukan, dengan hasil yang mulai digunakan dalam penyusunan kebijakan pengelolaan sampah di tingkat kecamatan/kelurahan	1) Data yang dikumpulkan masih terbatas pada laporan tahunan 2) Belum adanya integrasi sistematis antara data jembatan timbang dengan model perhitungan timbulan sampah, yang dapat digunakan untuk analisis lebih mendalam pada skala wilayah.	1) Memulai integrasi data jembatan timbang WIS dengan perhitungan timbulan sampah Kota Malang, guna meningkatkan presisi dalam pencatatan dan perencanaan pengelolaan sampah. 2) Melakukan analisis data yang tersedia untuk menghasilkan proyeksi timbulan sampah, baik secara agregat maupun spesifik pada skala kawasan (kecamatan dan kelurahan), guna mendukung pengambilan keputusan berbasis data.
		f. Penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE)	1) Menjadikan TPA Supit Urang sebagai sarana edukasi bagi masyarakat Kota Malang, untuk memperkenalkan pengolahan dan pemrosesan akhir sampah yang ramah lingkungan, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. 2) Distribusi kompos gratis dari fasilitas Rumah PKD dan TPA Supit Urang kepada masyarakat Kota Malang, sebagai bagian dari promosi manfaat pengolahan sampah dan peningkatan kesadaran akan nilai ekonomi dan lingkungan dari pengolahan sampah.	Dilaksanakannya kegiatan edukasi dan kunjungan ke TPA Supit Urang sebagai bagian dari pengenalan sistem pengolahan sampah kepada masyarakat.	1) Kegiatan edukasi telah berjalan, dengan masyarakat mulai menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap sistem pengolahan sampah. 2) Sosialisasi dan distribusi kompos telah dilakukan melalui berbagai kegiatan berbasis masyarakat 3) Uji kualitas lingkungan telah dilakukan dan hasilnya digunakan sebagai bagian dari strategi komunikasi publik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.	1) Masih adanya persepsi negatif masyarakat terhadap proses pengolahan sampah, terutama yang berkaitan dengan pencemaran dan dampak kesehatan. 2) Fenomena NIMBY (Not In My Backyard), yang menyebabkan resistensi terhadap pengembangan infrastruktur pengelolaan sampah di sekitar permukiman.	1) Melakukan uji kualitas lingkungan secara berkala, sebagai dasar untuk membuktikan bahwa proses pengolahan sampah di TPA Supit Urang aman bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta dapat dikontrol sesuai standar baku mutu yang berlaku. 2) Sosialisasi melalui berbagai kanal komunikasi, termasuk media sosial, seminar, dan kampanye publik, untuk mempromosikan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat dan dampak positif dari sistem pengelolaan sampah yang lebih baik.

		g. Penerapan dan pengembangan skema investasi, operasional, dan pemeliharaan	Pengembangan kalkulator retribusi untuk menentukan biaya ideal penanganan sampah, berbasis perhitungan biaya investasi dan operasional, guna memastikan keberlanjutan sistem pengelolaan sampah di Kota Malang.	1) Tersusunnya model awal kalkulator retribusi berdasarkan data dari RIPS dan regulasi terkait. 2) Dilakukannya kajian awal terhadap sistem biaya pengelolaan sampah, dengan mengacu pada regulasi yang relevan.	1) Model awal telah dirancang dan dalam tahap validasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi operasional di Kota Malang. 2) Analisis awal telah dilakukan dan menghasilkan rekomendasi terkait struktur biaya investasi dan operasional pengelolaan sampah.	Belum tersedianya sistem kalkulator retribusi yang terintegrasi, sehingga perhitungan biaya penanganan sampah masih bersifat konvensional dan belum mencerminkan kebutuhan investasi dan operasional yang lebih akurat.	1) Menggunakan dokumen Rencana Induk Pengelolaan Sampah (RIPS) sebagai referensi perhitungan kalkulator biaya pengelolaan sampah dan retribusi, guna memastikan pendekatan berbasis data yang lebih akurat. 2) Mengacu pada regulasi yang relevan, seperti Keputusan Menteri PUPR No. 3 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2021, sebagai dasar dalam pengembangan sistem biaya pengelolaan sampah dan retribusi yang lebih aktual dan sesuai dengan standar nasional. 3) Mengembangkan sistem biaya investasi dan operasional yang lebih terstruktur, dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, efektivitas, dan efisiensi.
		h. Penguatan penegakan hukum	Pengawasan terhadap kepatuhan dalam operasional penanganan sampah, mencakup pengangkutan, pengelolaan, dan pemrosesan akhir, untuk memastikan bahwa seluruh proses sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku.	1) Pengawasan berkala di TPS dan titik-titik rawan pembuangan sampah liar. 2) Dikembangkan sistem pelaporan berbasis hotline. 3) Dilakukannya penertiban administrasi di TPA Supit Urang untuk mencegah buangan sampah liar	1) Pengawasan telah dilakukan di beberapa titik untuk mencegah buangan sampah liar 2) Sistem pelaporan mulai digunakan, dengan jumlah pengaduan yang terdokumentasi dan ditindaklanjuti oleh tim pengawasan. 3) Administrasi penertiban telah diterapkan, dan peningkatan kepatuhan dalam mencegah buangan sampah liar ke TPA	Terbatasnya jumlah dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam penegakan hukum pengelolaan sampah, sehingga pengawasan belum berjalan optimal.	1) Melakukan pengawasan dan sosialisasi secara berkala di TPS dan titik-titik dengan potensi pembuangan sampah liar, guna mencegah praktik pembuangan sampah yang tidak sesuai regulasi. 2) Meningkatkan koordinasi antara instansi terkait, untuk mengoptimalkan pengawasan meskipun dengan keterbatasan SDM. 3) Memanfaatkan teknologi dan sistem pelaporan masyarakat, seperti pengaduan berbasis hotline, untuk memperkuat deteksi dini terhadap pelanggaran pembuangan sampah. 4) Melakukan penertiban administrasi di TPA Supit Urang untuk mencegah buangan liar di TPA, sehingga memastikan hanya sampah yang terdaftar dalam sistem yang dapat masuk ke dalam area pemrosesan akhir.
		i. Penguatan keterlibatan dunia usaha dalam penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga melalui kemitraan dengan Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah	Kolaborasi dengan sektor swasta dan pemerintah pusat untuk dalam peningkatan infrastruktur penanganan sampah.	1) Dilakukannya perencanaan awal dan identifikasi TPS yang potensial untuk revitalisasi melalui program CSR. 2) Dilakukannya pertemuan koordinasi dengan minimal 1-2 pihak terkait (pemerintah pusat/sektor swasta) guna memperoleh dukungan program.	1) 6 TPS pilot telah dipilih untuk kegiatan revitalisasi dengan bantuan dana CSR dari 8 perusahaan 2) Koordinasi telah dilaksanakan dengan Kemendagri dalam program LSDP dan offtaker untuk rencana pemanfaatan pengolahan sampah di TPST RDF, sebagai langkah awal dalam mendukung implementasi Waste-to-Energy di Kota Malang.	Diperlukan upaya yang lebih terkoordinasi untuk memulai kolaborasi antara dunia usaha dan pemerintah dalam pengelolaan sampah, termasuk dalam aspek perencanaan, mekanisme kerja sama, serta keberlanjutan program yang dijalankan.	1) Mengembangkan kemitraan dalam skema Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) untuk mendukung revitalisasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) di lokasi pilot, guna meningkatkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kota Malang. 2) Mengidentifikasi potensi investasi swasta dalam penanganan sampah, terutama dalam mendukung pengolahan sampah berbasis ekonomi sirkular dan pengurangan beban sampah di TPA. 3) Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah pusat dan sektor swasta, guna memperoleh dukungan pada implementasi TPST RDF.

SIPSN - Laporan

		j. Penerapan teknologi penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang ramah lingkungan dan tepat guna	1) Optimalisasi operasional TPA Supit Urang sebagai fasilitas terintegrasi untuk pengolahan dan pemrosesan akhir sampah yang rendah emisi dan berkelanjutan 2) Pengembangan TPST RDF sebagai teknologi Waste-to-Energy (WtE) untuk energy recovery, sebagai bagian dari strategi penanganan untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA	1) Dilaksanakannya evaluasi secara berkala di TPA Supit Urang untuk memastikan efisiensi pengelolaan sampah dan pemenuhan standar lingkungan. 2) Disusunnya studi kelayakan untuk pengembangan TPST RDF.	1) Evaluasi secara berkala telah dilaksanakan 2) Studi kelayakan telah disusun, dengan rekomendasi teknologi dan kebijakan yang sesuai untuk implementasi TPST RDF di Kota Malang.	1) Masih diperlukan optimalisasi anggaran untuk kebutuhan operasional TPA Supit Urang, terutama dalam pemeliharaan dan peningkatan efisiensi sistem pengolahan sampah. 2) Diperlukan pengawasan pada pengembangan TPST RDF agar sesuai dengan standar lingkungan yang berlaku.	1) Menjaga kualitas lingkungan dari proses pengolahan dan pemrosesan akhir sampah, guna memastikan bahwa TPA Supit Urang tetap beroperasi dengan baik dan memenuhi standar lingkungan, sehingga layak untuk memperoleh pembiayaan dalam pengelolaan sampah. 2) Memastikan pengembangan TPST RDF selaras dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kota Malang, baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi.
		k. Penerapan dan pengembangan sistem insentif dan disinsentif dalam penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	Pembentukan mekanisme dan sistem insentif serta disinsentif untuk pada sistem penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, dengan mengacu pada Peraturan Daerah Kota Malang No. 7 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah.	Tersusunnya review hasil analisis dari Rencana Induk Pengelolaan Sampah (RIPS) sebagai dasar pengembangan mekanisme insentif dan disinsentif.	Telah didapatkan catatan awal untuk menyusun mekanisme sistem insentif dan disinsentif, sebagai langkah awal dalam perancangan kebijakan lebih lanjut.	Belum adanya kajian yang komprehensif terkait mekanisme insentif dan disinsentif dalam sistem penanganan sampah, sehingga penerapan kebijakan masih belum optimal	Analisis dalam dokumen RIPS mengenai skema insentif berbasis ekonomi sirkular, seperti program 'waste-to-value', yang mengevaluasi biaya, manfaat, dan risiko dari berbagai pendekatan dalam sistem penanganan sampah guna menentukan skema yang paling efektif dan berkelanjutan.



Pj. WALIKOTA MALANG



IWAN KURNIAWAN, ST., M.M

TOTAL PERSENTASE RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PUBLIK KABUPATEN/KOTA TAHUN 2024			
NO	JENIS RTH PUBLIK	JUMLAH RTH	LUAS RTH (m2)
1	TAMAN KOTA	194	593,317.70
2	HUTAN KOTA	22	97,771.59
3	SABUK HIJAU	0	0.00
4	JALUR HIJAU DI JALAN	2610	942,947.53
5	SEMPADAN SUNGAI	1878	6,768,688.46
6	SEMPADAN PANTAI	0	0.00
7	TEMPAT PEMAKAMAN UMUM	196	1,159,272.69
8	SEMPADAN REL KERETA API	113	274,865.39
9	JALUR HIJAU JARINGAN LISTRIK TEGANGAN TINGGI	378	805,481.73
10	PENGAMANAN SUMBER AIR BAKU/MATA AIR	0	0.00
11	KEBUN BIBIT	2	4,335.01
12	LAIN-LAIN	1151	6,653,243.01
TOTAL RTH PUBLIK KAB/KOTA 2024		6544	17,299,923.11
LUAS RTH PUBLIK KAB/KOTA 2024 (km2)		17.30	
LUAS WILAYAH KAB/KOTA TAHUN 2024 (km2)		110.06	
PERSENTASE RTH KOTA MALANG TAHUN 2024		15.72%	

TOTAL PRESENTASE RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PUBLIK KHUSUS IBUKOTA KABUPATEN TAHUN 2024			
NO	JENIS RTH PUBLIK	JUMLAH RTH	LUAS RTH (m2)
1	TAMAN KOTA	194	593,317.70
2	HUTAN KOTA	22	97,771.59
3	SABUK HIJAU	0	0.00
4	JALUR HIJAU DI JALAN	2606	942,394.43
5	SEMPADAN SUNGAI	1824	6,690,410.07
6	SEMPADAN PANTAI	0	0.00
7	TEMPAT PEMAKAMAN UMUM	196	1,159,272.69
8	SEMPADAN REL KERETA API	113	274,865.39
9	JALUR HIJAU JARINGAN LISTRIK TEGANGAN TINGGI	378	805,481.73
10	PENGAMANAN SUMBER AIR BAKU/MATA AIR	0	0.00
11	KEBUN BIBIT	2	4,335.01
12	LAIN_LAIN	1144	6,634,710.90
TOTAL RTH PUBLIK KAB/KOTA 2024		6479	17,202,559.51
LUAS RTH PUBLIK IBUKOTA KABUPATEN 2024 (km2)		17.20	
LUAS WILAYAH IBUKOTA KABUPATEN TAHUN 2024 (km2)			
PERSENTASE RTH IBUKOTA KOTA MALANG TAHUN 2024			